



Narasumber



Dr. Chika Rahayu, M.Pd

- Dosen Pendidikan Matematika
- Peneliti dan Reviewer Jurnal Sinta 2 dan Sinta 4
- Pelatih Ahli angkatan 1
- Narasumber Implementasi Kurikulum Merdeka Direktorat SMP
- Narasumber Fasilitasi PSP angkatan 2 & 3
- Narasumber Fasilitasi Pengawas
- Koordinator PT MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)



chika_rahayufakhrozi



081274249180

**SEKOLAH
PENGERAK**





MEMAHAMI CAPAIAN PEMBELAJARAN

Unit Modul

SEKOLAH
PENGGERAK





KESEPAKATAN KELAS

1. Hadir tepat waktu
2. Menghormati diri sendiri dan orang lain (nyalakan kamera, berkolaborasi dengan peserta lain, dan bersikap santun)
3. Bergiliran bicara (mute saat tidak berbicara dan gunakan fitur raise hand saat akan bicara)





Ice Breaking

1. Siapkan selembar kertas dan sebuah spidol atau pulpen.
2. Buatlah gambar sebuah bentuk geometris, huruf, atau angka yang anda sukai di selembar kertas. Ukuran dan posisi bebas.
3. Waktu anda 11 detik untuk melakukannya





Tujuan *ice breaking* ini Anda mampu mengembangkan gambar bentuk geometris, huruf, atau angka yang telah Anda buat menjadi gambar makhluk hidup apapun.

Anda memiliki waktu 2 menit 2 detik untuk mengembangkannya.

<https://www.online-stopwatch.com/countdown/>





Debrief

- Apa yang anda dapatkan dari kegiatan *ice breaking* tadi yang akan anda bawa untuk hidup anda selanjutnya?
- Apakah anda memahami tujuan *ice breaking* tadi?
- Apakah anda memenuhi tujuan dan durasi *ice breaking* tadi?
- Apa kompetensi yang diperlukan dalam mencapai tujuan *ice breaking* tadi?
- Adakah kaitannya dengan sesi pemahaman CP hari ini?





Mulai Dari Diri

- Apa saja hal yang anda perhatikan/pertimbangkan sebagai landasan saat merencanakan pembelajaran di kelas?
- Apa yang selama ini menjadi tujuan besar dari proses pembelajaran siswa yang anda lakukan ?
- Bagaimana selama ini cara anda mengetahui bahwa siswa telah memahami apa yang dipelajarinya?
- Bagaimana selama ini anda mendorong siswa untuk membentuk pemahamannya sendiri melalui pengalaman-pengalaman yang nyata dan relevan dengan hidupnya sehari-hari?





Eksplorasi Konsep





Pembelajaran ibarat sebuah perjalanan, bukan sebuah perlombaan balap. Hal yang terpenting dalam sebuah perjalanan adalah tujuannya. Tanpa tujuan, kita pastilah hanya buang-buang waktu dan biaya saja. Jika sebuah tujuan jelas dan penting bagi hidup kita, pastilah kita akan mencari dan menggunakan berbagai cara untuk mencapainya, seberapapun lamanya atau seberapapun menantanginya.

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan tujuan akhir di setiap fase pembelajaran siswa. Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi minimum yang harus dicapai peserta didik untuk setiap mata pelajaran. CP dirancang dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi.



Sumber gambar: Nick Fewings/ www.unsplash.com





Tujuan Pendidikan Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah menetapkan Kerangka Dasar Kurikulum yang terdiri dari Struktur Kurikulum, **Capaian Pembelajaran**, dan Prinsip Pembelajaran dan Asesmen.





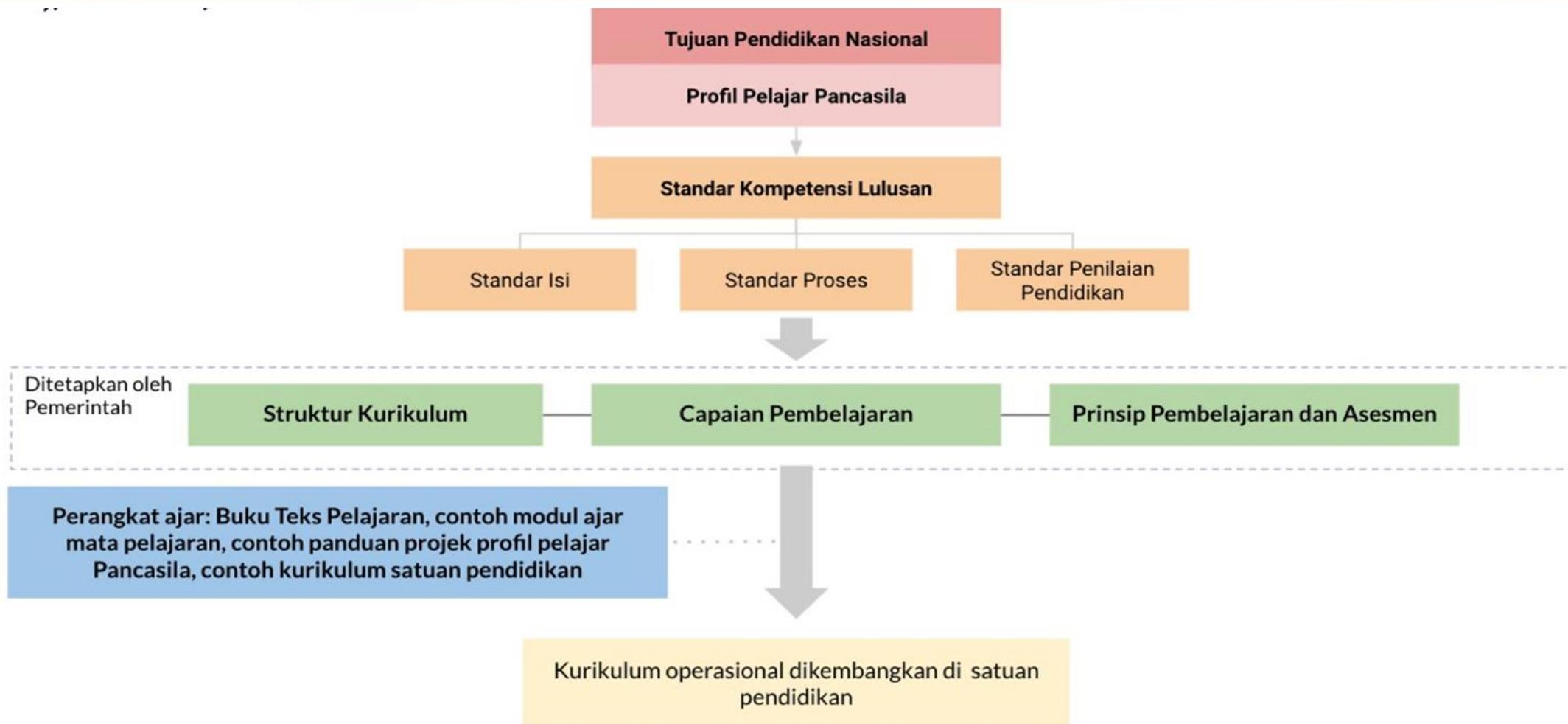
Pengertian CP

“Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran.

Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum.”

(lihat: Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 958 tahun 2020 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah)







CP dan strategi mencapai CP menggunakan Kerangka Kerja *Understanding by Design*

Understanding by Design merupakan sebuah kerangka kerja dengan fokus pada proses perencanaan dan struktur yang memandu pengembangan kurikulum, asesmen, dan instruksi pembelajaran. Proses perencanaan ini fokus pada dua hal:

1. Pengajaran dan asesmen untuk membangun pemahaman dan kemampuan *learning transfer* (kemampuan mengimplementasikan hasil belajar dalam sebuah performa otentik)
2. Merancang kurikulum “Terbalik” (*backward*), dengan mulai dari tujuan akhirnya terlebih dulu

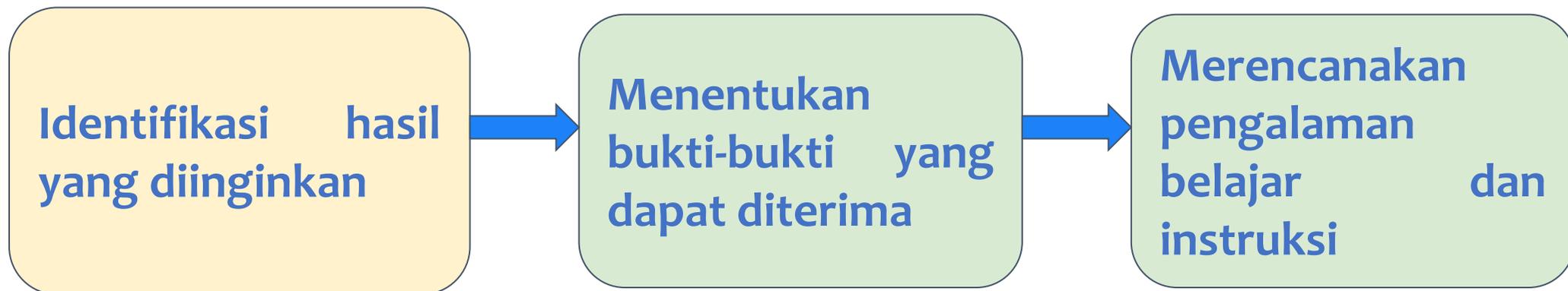




CP disusun menggunakan metode *Backward Design*

Metode perancangan kurikulum pendidikan ini dimulai dengan **menentukan tujuan akhir yang diinginkan terlebih dahulu** sebelum menentukan kegiatan pembelajaran dan asesmen yang digunakan.

Backward Design melibatkan 3 tahap perencanaan:





Identifikasi hasil yang diinginkan - CP, TP dan ATP

Apa pembelajaran yang dapat terus melekat, bernilai, dan bisa diterapkan dalam kehidupan siswa, jauh setelah ia lulus mata pelajaran tersebut?





Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu untuk mencapainya (fase).

Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap pengemudi memiliki kebebasan untuk memilih jalur, cara, dan alat untuk menempuh perjalanan tersebut, yang disesuaikan dengan titik keberangkatan, kondisi, kemampuan, dan kecepatan masing-masing.

Dalam mencapai CP, kita perlu membangun kompetensi untuk melakukan perjalanan tersebut agar tiba di tujuan pada waktu yang ditentukan. Setiap satuan pendidikan dipersilakan mengatur strategi efektif untuk mencapai CP, sesuai dengan kemampuan dan potensinya.





Garis finish CP ada di akhir kelas 12. Untuk mencapai garis finish tersebut, pemerintah membuatnya ke dalam 6 etape yang disebut fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun.

Penggunaan istilah “fase” dilakukan untuk membedakannya dengan kelas karena peserta didik di satu kelas yang sama bisa jadi belajar dalam fase pembelajaran yang berbeda.

Fase memberikan keleluasaan dan keadilan bagi guru dan siswa untuk menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan tahapan perkembangan, kemampuan, minat, konteks, dan kecepatan belajar siswa (*Teaching at The Right Level*).

Dengan penggunaan Fase, diharapkan siswa akan dapat memiliki waktu lebih panjang untuk memahami dan mendalami konsep-konsep dan keterampilan untuk mencapai sebuah kompetensi yang dibangun CP.





CP dirumuskan dalam bentuk Fase, bukan per tahun

CP selalu berpusat pada siswa, bukan pada ketuntasan materi

Jenjang PAUD

- Fase Fondasi (TK B)

Jenjang SMP

- Fase D (Kelas 7-9 SMP)

Jenjang SD

- Fase A (Kelas 1-2 SD)
- Fase B (Kelas 3-4 SD)
- Fase C (Kelas 5-6 SD)

Jenjang SMA/SMK

- Fase E (Kelas 10 SMA)
- Fase F (Kelas 11-12 SMA)





Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, apabila mengalami hambatan intelegensi dapat menggunakan CP pendidikan khusus, namun jika tidak mengalami hambatan intelegensi dapat menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum.

Untuk CP Diksus, penentuan fase CP untuk siswa berdasarkan pada hasil Asesmen Diagnostik. Sangat mungkin sekali, di sebuah kelas terdapat perbedaan CP yang digunakan.





Untuk SLB Capaian Pembelajaran didasarkan pada usia mental yang ditetapkan berdasarkan hasil asesmen

- Fase A : Pada umumnya usia mental (≤ 7 tahun)
- Fase B : Pada umumnya usia mental (± 8 tahun)
- Fase C : Pada umumnya usia mental (± 8 tahun)
- Fase D : Pada umumnya usia mental (± 9 tahun)
- Fase E : Pada umumnya usia mental (± 10 tahun)
- Fase F : Pada umumnya usia mental (± 10 tahun)





Elemen Dalam CP

Setiap CP suatu mata pelajaran memiliki beberapa elemen atau kelompok kompetensi esensial yang berlaku sama untuk semua fase pada mata pelajaran tersebut.

Masing-masing elemen tersebut memiliki capaian per fasenya sendiri yang saling menunjang untuk mencapai pemahaman yang dituju.

Elemen sebuah mata pelajaran mungkin saja sama atau berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Contoh:

- Dalam CP PAUD terdapat elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, dan Dasar-dasar Literasi dan STEAM
- Dalam CP Matematika terdapat elemen Bilangan, Aljabar, Pengukuran, Geometri, dan Analisis Data dan Peluang.





Elemen dalam CP

Jika pembelajaran ibarat sebuah perjalanan, diperlukan beberapa kompetensi esensial agar tepat waktu dan selamat mencapai tujuan. Contohnya, jika ingin melakukan perjalanan dengan cara mengemudikan mobil, ada beberapa elemen yang perlu dipelajari seperti mengenali bagian dan cara kerja mobil, mengemudi, keselamatan mengemudi, navigasi dan pengendalian emosi. Masing-masing elemen memiliki capaiannya sendiri yang saling menunjang agar seseorang dapat memenuhi CP mengemudikan mobil.

Tentu saja jika perjalanan ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum, berjalan kaki, berlari, bersepeda, atau berlayar, elemen Capaian Pembelajarannya sangat mungkin berbeda dengan mengemudikan mobil. Mungkin elemennya lebih sedikit/banyak, mungkin mirip atau sama.

Elemen setiap mata pelajaran dapat memiliki persamaan atau perbedaan karakteristik satu dengan lainnya.





Contoh Capaian Pembelajaran: Seni Rupa

Di akhir fase C, peserta didik mampu menuangkan pengalamannya melalui visual sebagai ekspresi kreatif secara rinci, ditandai penguasaan ruang dengan penggunaan garis horizon dalam karyanya. Diharapkan pada akhir fase ini, proses kreatif dan kegiatan apresiasi peserta didik telah mencerminkan penguasaan terhadap bahan, alat, teknik, teknologi dan prosedur yang mewakili perasaan dan empati peserta didik.





Contoh: Elemen CP mapel Seni Rupa

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Berpikir dan Bekerja Artistik	Siswa mampu mengenali dan membiasakan diri dengan berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya dengan aneka pilihan media yang tersedia di sekitar. Siswa mengetahui dan memahami keutamaan faktor keselamatan dalam bekerja	Siswa mulai terbiasa secara mandiri menggunakan berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya dengan aneka pilihan media yang tersedia di sekitar. Siswa mengetahui, memahami dan mulai konsisten mengutamakan faktor keselamatan dalam bekerja	Siswa secara mandiri menggunakan berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya dengan aneka pilihan media yang tersedia di sekitar. Siswa mengetahui, memahami dan konsisten mengutamakan faktor keselamatan dalam bekerja.
Mengalami	Siswa mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman kesehariannya secara visual dengan menggunakan bentuk-bentuk dasar geometris. Siswa mengeksplorasi alat dan bahan dasar dalam berkarya. Siswa juga mengenali prosedur dasar dalam berkarya	Siswa mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman kesehariannya secara visual dengan menggunakan garis pijak dan proporsi walaupun masih berdasarkan penglihatan sendiri. Siswa dapat menggunakan alat, bahan dan prosedur dasar dalam berkarya.	Siswa mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman kesehariannya secara visual dengan menggunakan konsep ruang, garis horison, pemahaman warna, keseimbangan (<i>balance</i>) dan irama/ritme (<i>rhythm</i>). Siswa dapat menggunakan dan menggabungkan alat, bahan dan prosedur dasar dalam berkarya
Menciptakan	Siswa mampu menciptakan karya dengan mengeksplorasi dan menggunakan elemen seni rupa berupa garis, bentuk dan warna	Siswa mampu menciptakan karya dengan mengeksplorasi dan menggunakan elemen seni rupa berupa garis, bentuk, tekstur, ruang dan warna.	Siswa mampu menciptakan karya dengan mengeksplorasi, menggunakan dan menggabungkan elemen seni rupa yang telah dipelajari. Siswa mulai menggunakan garis horizon. Selain itu, siswa mulai menunjukkan pemahaman warna, keseimbangan dan irama/ritme dalam karya



Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Merefleksikan	Siswa mampu mengenali dan menceritakan fokus dari karya yang diciptakan atau dilihatnya (dari teman sekelas karya seni dari orang lain) serta pengalaman dan perasaannya mengenai karya tersebut.	Siswa mampu mengenali dan menceritakan fokus dari karya yang diciptakan atau dilihatnya (dari teman sekelas karya seni dari orang lain atau era atau budaya tertentu) serta pengalaman dan perasaannya mengenai karya tersebut	Siswa mampu mengenali dan menceritakan fokus dari karya yang diciptakan atau dilihatnya (dari teman sekelas karya seni dari orang lain atau era atau budaya tertentu) serta pengalaman dan perasaannya mengenai karya tersebut
Berdampak	Siswa mampu menciptakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan atau minatnya	Siswa mampu menciptakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat atau konteks lingkungannya	Siswa mampu menciptakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat atau konteks lingkungannya





Bentuk Pemahaman Dalam CP

Prinsip penyusunan CP menggunakan pendekatan konstruktivisme yang membangun pengetahuan dan berdasarkan pengalaman nyata dan kontekstual. Menurut teori belajar konstruktivisme (*constructivist learning theory*), pengetahuan bukanlah kumpulan atau seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah untuk diingat.

Konsep “Memahami” dalam Capaian Pembelajaran (CP) dalam konstruktivisme adalah proses membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Pemahaman tidak bersifat statis, tetapi berevolusi dan berubah secara konstan sepanjang siswa mengonstruksikan pengalaman-pengalaman baru yang memodifikasi pemahaman sebelumnya

Jika mengacu kepada teori konstruktivisme, kemampuan memahami ada di level paling tinggi, berbeda jika mengacu pada Taksonomi Bloom yang menempatkan kemampuan



memahami di level C2.



6 aspek pemahaman (Wiggins and Tighe, 2005)

6 facet of understanding; merupakan bentuk-bentuk pemahaman yang digunakan dalam CP. Tidak harus hirarkis

Penjelasan Mendeskripsikan suatu ide dengan kata-kata sendiri, membangun hubungan antar topik, mendemonstrasikan hasil kerja,
Explanation menjelaskan alasan/cara/prosedur , menjelaskan sebuah teori menggunakan data, berargumen dan mempertahankan pendapatnya.

Interpretasi Menerjemahkan cerita, karya seni, atau situasi. Interpretasi juga berarti memaknai sebuah ide, perasaan atau sebuah hasil
Interpretation karya dari satu media ke media lain, dapat membuat analogi, anekdot, dan model. Melihat makna dari apa yang telah dipelajari dan relevansi dengan dirinya.

Aplikasi Menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mengenai suatu dalam situasi yang nyata dalam kehidupan
Application sehari-hari atau sebuah simulasi (menyerupai kenyataan)

Perspektif Melihat suatu hal dari sudut pandang yang berbeda, siswa dapat menjelaskan sisi lain dari sebuah situasi , melihat gambaran
Perspective besar, melihat asumsi yang mendasari suatu hal dan memberikan kritik.

Empati Menaruh diri di posisi orang lain. Merasakan emosi yang dialami oleh pihak lain dan/ atau memahami pikiran yang berbeda
Empathy dengan dirinya. Menemukan nilai (value) dari sesuatu

Pengenalan diri Memahami diri sendiri; yang menjadi kekuatan, area yang perlu dikembangkan serta proses berpikir dan emosi yang terjadi
Self-Knowledge secara internal.





6 Aspek/Facet Pemahaman merupakan cara untuk mengkonfirmasi pemahaman siswa atas apa yang telah mereka pelajari dan tidak hirarkis/bukan merupakan siklus. Jika siswa melakukan salah satu dari keenam Aspek/Facet Pemahaman ini (mampu menjelaskan, menginterpretasi, menerapkan/mengaplikasikan, berempati, memiliki sebuah sudut pandang, atau memiliki pengenalan diri), berarti mereka telah mendemonstrasikan sebuah tingkat pemahaman.

6 Aspek/Facet Pemahaman ini merupakan modal untuk menentukan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menentukan asesmen, dan instruksi yang tepat.





Contoh Bentuk Pemahaman Dalam CP Matematika Fase B elemen Bilangan

Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) untuk bilangan cacah sampai dengan 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan.

Penjelasan
Explanation Mendeskripsikan makna dari bilangan 10.000 dengan kata-kata sendiri, mengaitkan dengan nilai tempat, mengurutkan dan membandingkan bilangan 10.000 dengan bilangan lain

Interpretasi
Interpretation Menerjemahkan makna 10.000 menggunakan gambar

Aplikasi
Application Menggunakan pemahaman 10.000 untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata (misalnya berbelanja di kantin dengan uang Rp.10.000,00 atau soal cerita/ simulasi jual-beli)

Perspektif
Perspective Menemukan berbagai cara berbeda untuk mendapatkan nilai 10.000





Contoh Bentuk Pemahaman Dalam CP Bahasa Indonesia Fase D elemen Menyimak

Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.

Interpretasi Mendeskripsikan makna dari puisi serta
Interpretation emosi yang ditangkap dari puisi tersebut

Aplikasi Membacakan/mendeklamasikan atau
Application membuat karya untuk merespons puisi

Perspektif Melakukan bedah puisi melalui diskusi dari
Perspective sudut pandang yang berbeda.

Empati Menaruh diri di posisi penulis puisi dan
Empathy mencoba merasakan emosi yang dirasakan penulis dan dituangkan dalam media yang berbeda.





Contoh Bentuk Pemahaman Dalam CP

Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Khusus Fase D elemen Menyimak

Peserta didik mampu menyimak dengan saksama, memahami dan memaknai instruksi, mengidentifikasi informasi berupa fakta atau proses kejadian dari teks petunjuk/arahan sederhana, teks cerita pendek, surat pribadi, teks puisi, teks drama, dan surat resmi seperti surat undangan dan surat pemberitahuan yang disajikan dalam bentuk lisan atau isyarat, teks aural (teks yang dibacakan) dan teks audiovisual.

Penjelasan
Explanation Menjelaskan kembali isi sebuah teks cerita pendek, puisi, drama, atau surat resmi dalam bentuk lisan atau isyarat

Aplikasi
Application Mampu mengikuti instruksi kerja tertulis sederhana. Mampu menceritakan kronologi sebuah peristiwa berdasarkan arahan sederhana

Perspektif
Perspective Berbagi pendapatnya mengenai sebuah teks cerita pendek, puisi, atau drama

Interpretasi
Interpretation Bermain peran berdasarkan sebuah teks cerita pendek, puisi, atau drama





Contoh Bentuk Pemahaman Dalam CP

Seni Tari Fase F elemen Menciptakan

Peserta didik mampu menciptakan tari kreasi yang terinspirasi dari hasil membandingkan berbagai pertunjukkan tari tradisi dan kreasi berdasarkan makna, simbol, dan nilai estetis dari perspektif berbagai aspek seni.

Pengenalan Diri
Self Knowledge Mengenali kemampuan dan keterampilan gerak tubuhnya dalam membawakan tarian tradisi. Memilih teknik, pola gerak tertentu, makna atau simbol untuk menciptakan tari kreasi pribadi.

Aplikasi
Application Menerapkan pilihan teknik, pola gerak tertentu, makna atau simbol untuk menciptakan tari kreasi pribadi.

Perspektif
Perspective Menyaksikan/menarikan berbagai tari tradisi dan memahami perbedaan dan persamaan budaya dari dua atau lebih daerah melalui tari tradisinya.

Empati
Empathy Mencoba merasakan emosi yang dirasakan dalam sebuah karya tari tradisi yang menginspirasi untuk kemudian mengekspresikannya emosi tersebut dengan gayanya sendiri ke dalam tari kreasinya





Contoh Bentuk Pemahaman Dalam CP

PAUD (Fase Pondasi) elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

Peserta didik mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan lingkungan (tumbuhan, hewan, lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.

Pengenalan Diri
Self Knowledge Mengenali identitas dirinya dan makhluk hidup lainnya sebagai ciptaan Tuhan. Mengenal anggota keluarga intinya

Aplikasi
Application Mengetahui prosedur perawatan kebersihan diri (cara mandi, menyikat gigi, menggunakan toilet dll), adab makan dan minum, menggunakan kata “Terima Kasih”, “Tolong” dan “Permisi”, terbiasa berdoa.

Perspektif
Perspective Menceritakan harapannya atau apa yang disukai dari sikap orang lain terhadap dirinya, berdoa menggunakan bahasanya sendiri

Empati
Empathy Role Play, Mengenal aturan dasar dalam sebuah permainan, mengantri, bergantian menggunakan sesuatu, membantu orang lain, menyiram tanaman atau memberi makan atau bermain dengan hewan





Elemen setiap mata pelajaran dapat berbeda atau sama satu dengan lainnya, tergantung karakteristiknya masing-masing.

**SEKOLAH
PENGGERAK**





Ruang Kolaborasi





- Peserta mengenali kompetensi pada CP sebuah mata pelajaran tertentu pada suatu fase
- Peserta menganalisis peran elemen dalam membentuk kompetensi yang akan dicapai dalam sebuah CP





Diskusi Kelompok (40 menit)

Bersama-sama kelompok kecil (4-6 orang) membaca CP sebuah mata pelajaran pada fase yang diampunya.

https://drive.google.com/drive/folders/1gPAx_A5AexKroFAwHbu5Gg4Xx1D9jGRL?usp=sharing

Peserta mendiskusikan dan membuat presentasi digital 1-2 halaman berdasarkan pertanyaan:

- Apa kompetensi yang ingin dituju CP mata pelajaran ini?
- Apa saja elemen dalam CP mata pelajaran pada fase yang saya ampu?
- Bagaimana elemen-elemen tersebut membentuk kompetensi yang ingin dituju CP?
- Bagaimana elemen tersebut berperan menentukan proses pembelajaran?





Kelompok:

Nama Anggota :

1. 3.
2. 4.

CP Mapel/Fase	Kompetensi Yang Dituju CP	Elemen CP	Hubungan dan Peran Elemen Dengan Kompetensi Yang Dituju CP
		1. 2. 3. 4. 5.	
		1. 2. 3. 4. 5.	
		1. 2. 3. 4. 5.	

1. Peserta dipersilakan memodifikasi lembar kerja ini menjadi bagan atau peta pikiran sesuai kebutuhan kelompok.
2. Setiap peserta menyerahkan hasil temuannya pada notulen kelompok untuk dikompilasi ke dalam presentasi.
3. Setiap kelompok menyerahkan satu presentasi saja. Panjang presentasi menyesuaikan hasil diskusi kelompok.





Refleksi Terbimbing





- Pilih angka antara 1-8
- Tulis pilihan anda di kolom chat
- Lihat pertanyaan pada kotak dengan angka pilihan anda
- Anda memiliki waktu maksimal 1 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut





<p>1.</p> <p>Apa hal baru yang saya dapatkan dan mengubah paradigma saya dari modul Pemahaman CP ini?</p>	<p>2.</p> <p>Bagaimana pandangan saya mengenai penggunaan fase dalam CP?</p>	<p>3.</p> <p>Bagaimana pandangan saya mengenai hubungan pengurangan konten materi dengan pencapaian CP?</p>	<p>4.</p> <p>Bagaimana menurut saya seandainya saya mengajar tanpa mengetahui kompetensi yang dituju siswa?</p>
<p>5.</p> <p>Apa hal baru yang saya dapatkan mengenai kaitan CP dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa?</p>	<p>6.</p> <p>Apa saja cara yang dapat saya gunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami apa yang ia pelajari?</p>	<p>7.</p> <p>Apa hal baru yang saya dapatkan dari penggunaan metode Backward Design?</p>	<p>8.</p> <p>Apa hal yang ingin saya ketahui lebih lanjut mengenai CP?</p>





Demonstrasi Kontekstual





Pemahaman CP Mata Pelajaran yang Diampu (15 menit)

Membuat dan mengunggah sebuah peta pikiran/bagan yang menunjukkan pemahaman, keterampilan dan konten inti yang perlu dituju di mata pelajaran yang diampu :

- Pilih dan tuliskan satu elemen pada CP mata pelajaran yang diampu:
https://drive.google.com/drive/folders/1gPAx_A5AexKroFAwHbu5Gg4Xx1D9jGRL?usp=sharing
- Buat contoh bentuk pemahaman dalam CP tersebut dengan menggunakan minimal 2 dari 6 Aspek/Facet Pemahaman (lihat contoh).





Nama:

Mata Pelajaran/Fase/Elemen CP :

Elemen CP Mapel/Fase (Salin tempel elemen di sini)

Pengenalan diri	
Interpretasi	
Penjelasan	
Aplikasi	
Perspektif	
Empati	





Elaborasi Pemahaman





1. Bagaimana elemen- elemen suatu mapel membentuk kompetensi yang dituju CP mapel tersebut?	2. Apa saja yang dapat dilakukan seseorang untuk menunjukkan bahwa ia sudah memahami suatu konsep/ menguasai suatu keterampilan?	3. Apa yang dimaksud dengan kompetensi?	4. Mengapa CP hanya memuat tujuan akhir pembelajaran dan rentang waktu untuk mencapainya?
5. Apa kaitan Capaian Pembelajaran dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa?	6. Mengapa dalam teori konstruktivisme, kemampuan “Memahami” dianggap sebagai level tertinggi?	7. Mengapa penting menentukan hasil yang diinginkan terlebih dulu dalam penyusunan CP?	8. Apa yang sebaiknya dilakukan saat ada siswa yang “tertinggal” Fase ?





- Apakah sekolah dapat membuat CP sendiri?

Tidak. CP sifatnya terberi (given) dari pemerintah dan tidak dapat diubah. Satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan/memodifikasi Kurikulum Operasional Sekolah (KOS), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar berdasarkan CP.

- Mengapa CP disusun menggunakan metode *Backward Design*?

Dengan mengetahui tujuan akhir pembelajaran, guru dapat merancang Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, asesmen, kegiatan pembelajaran, dan instruksi yang tepat, bermakna, relevan dengan kondisi siswa, dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut.





- Mengapa CP disusun berdasarkan fase dan pengurangan konten materi akan mendorong tercapainya kompetensi dan bukan berarti penurunan standar?

Pembelajaran berdasarkan fase merupakan penerapan dari prinsip pembelajaran sesuai tahap capaian belajar atau yang dikenal juga dengan istilah Teaching at The Right Level (mengajar pada tahap capaian yang sesuai). Rentang waktu belajar yang lebih lama dalam Fase memberikan kesempatan siswa untuk benar-benar memahami sebuah konsep dan mendalami sebuah keterampilan, bukan sekadar mengejar ketuntasan materi/ berpusat pada guru dan konten.

Pengurangan materi merupakan konsekuensi untuk merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada kompetensi dan karakter. Materi yang disampaikan harus esensial, relevan dengan kehidupan, dan bermakna untuk siswa.

Pritchett dan Beatty (2015) menemukan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan memahami konsep di kelas-kelas awal di sekolah dasar juga mengalami kesulitan di jenjang-jenjang berikutnya. Artinya, padatnya materi pelajaran membawa dampak yang panjang dan siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

- Apa yang dimaksud dengan kompetensi?

Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standarisasi yang diharapkan (Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2014).

Kompetensi adalah karakter individu yang dapat diukur dan ditentukan untuk menunjukkan perilaku dan performa kerja tertentu pada diri seseorang (Spencer, McClelland & Spencer, 1994).

Kompetensi terbangun atas aspek kognitif yang berangkaian dengan aspek afektif atau disposisi tentang ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Untuk membangun dan mengembangkan kompetensi, peserta didik perlu mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam situasi yang spesifik dan nyata (Glaesser, 2018)

- Bagaimana 6 aspek pemahaman dapat membantu saya merancang asesmen dan kegiatan yang efektif membantu pemahaman siswa mencapai CP?

6 Aspek/Facet Pemahaman merupakan cara untuk mengkonfirmasi pemahaman siswa atas apa yang telah mereka pelajari. Jika siswa melakukan salah satu dari keenam aspek/facet (mampu menjelaskan, menginterpretasi, menerapkan, berempati, memiliki sebuah sudut pandang, atau memiliki pengenalan diri), berarti mereka telah mendemonstrasikan sebuah tingkat pemahaman. Guru dapat menggunakan 6 Aspek Pemahaman ini untuk menentukan bentuk pemahaman yang perlu didemonstrasikan siswa/dapat di-ases.





- Apakah semua mata pelajaran memiliki elemen yang sama dengan pelajaran lainnya?

Tidak selalu. Setiap mata pelajaran memiliki elemen yang berbeda-beda atau sama dengan mata pelajaran lain, tergantung dari karakteristik mata pelajaran itu sendiri

- Apakah elemen CP sebuah mata pelajaran sama untuk semua fase?

Ya, benar. Elemen dalam CP sebuah mata pelajaran sama dari fase A-F. Yang membedakan adalah kompleksitas dan kedalaman materinya, yang artinya kompetensi peserta didik pun berkembang dari fase ke fase.

Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 elemen utama, yaitu: 1) menyimak, 2) membaca dan memirsa, 3) berbicara dan merepresentasikan, dan 4) menulis. Sejak Fase A (kelas I-II SD/ sederajat) hingga Fase F (kelas XI-XII SMA/ sederajat), keempat elemen tersebut dipelajari dengan tingkat kompleksitas kognitif yang terus berkembang

- Apakah sebuah kegiatan pembelajaran harus dapat meliputi seluruh elemen CP mata pelajaran tersebut?

Tidak. Anda dapat menggunakan hanya 1-2 elemen saja dalam sebuah kegiatan. Yang terpenting, siswa dapat mengembangkan kompetensi yang dituju elemen CP tersebut dengan optimal.

- Bagaimana hubungan dan peran Elemen dengan kompetensi yang dituju CP?

Setiap elemen memiliki peran dan capaiannya masing-masing untuk membangun pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang pada saling terhubung dan saling menunjang membangun kompetensi seseorang agar dapat mencapai CP mata pelajaran tersebut. Elemen-elemen tersebut umumnya tidak bersifat hirarkis.

- Apakah CP memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar?

Tidak. CP dinyatakan dalam bentuk paragraf/narasi berisi kompetensi (kesatuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kunci) yang perlu dicapai oleh siswa di akhir sebuah fase.

- Apakah CP menggantikan Standar Kompetensi Lulusan?

Tidak. Dalam kerangka kurikulum, CP kedudukannya di bawah SNP (Standar Nasional Pendidikan), setara dengan KI-KD dalam Kurikulum 2013. CP disusun berdasarkan SKL dan Standar Isi.





- Bagaimana apabila terdapat perbedaan kemampuan/ level Capaian Pembelajaran dalam suatu kelas? (Contoh: dalam kelas 5 ternyata masih ada siswa yang masih berada di fase B, sementara yang lain sudah sesuai berada di fase C)

Sangat penting untuk melakukan asesmen diagnostik baik kognitif maupun non kognitif di awal pembelajaran (akan dibahas pada modul Asesmen). Hasil asesmen diagnostik ini akan menentukan CP yang akan digunakan dalam kelas tersebut.

Untuk mengatasinya dapat digunakan Pembelajaran Berdiferensiasi. Sangat memungkinkan, dalam suatu kelas digunakan 2 CP. Contoh:

1. Siswa dengan kemampuan umum digunakan CP fase tersebut (contoh kelas 5 menggunakan CP fase C).
2. Siswa dengan kemampuan melampaui fase C tetap menggunakan fase C dengan pengayaan/ pendalaman. Siswa dengan kemampuan ini juga dapat diajak untuk berbagi kiat belajar dengan temannya (peer teaching)
3. Siswa yang masih berada di fase B menggunakan CP fase B dengan dampingan guru (remedial)

Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, apabila mengalami hambatan intelegensi dapat menggunakan CP pendidikan khusus, namun jika tidak mengalami hambatan intelegensi dapat menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum

- Apakah dengan sistem Fase, apakah siswa yang tertinggal Fase akan mengalami tinggal kelas/tidak naik kelas?

Tidak. Siswa tetap akan naik kelas dengan catatan perkembangan masing-masing yang dapat dijadikan landasan untuk merancang pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai levelnya (Teaching at The Right Level). Penelitian menunjukkan bahwa tinggal kelas tidak memberikan banyak manfaat untuk anak (capaian akademik mereka tidak, malah menurunkan rasa percaya diri anak (self efficacy) tentang kemampuannya untuk sukses secara akademik.

- Apakah satuan pendidikan dapat membuat CP sendiri?

Tidak. CP sifatnya terberi (given) dari pemerintah dan tidak dapat diubah.

- Mengapa CP hanya memuat tujuan akhir pembelajaran dan rentang waktu untuk mencapainya?

Setiap satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan Kurikulum Operasional Sekolah, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar berdasarkan CP. dengan mempertimbangkan kekhasan, potensi, dan konteks sekolah, serta kemampuan siswa dan gurunya.





DIREKTORAT JENDERAL GURU
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI



Rencana Aksi Nyata





Rencana Tindak Lanjut

- https://docs.google.com/document/d/1E4awhAmmbxjifrJLg1VwH_5sLEh-Xunh/edit
- Apa Rencana Tindak Lanjut saya untuk membagikan pengetahuan yang saya dapat mengenai cara memahami CP dari pendekatan konstruktivisme kepada rekan-rekan saya di sekolah?
- Bagaimana langkah yang efektif untuk mewujudkan Rencana Tindak Lanjut saya?





Terima Kasih

SEKOLAH
PENGGERAK

